

Studi Empiris Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan QRIS di Tangerang

Muhammad Azrival Sentanu Adji¹, Kartika Sukmawati^{2*}
Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
¹azrival4@gmail.com, ^{2,*}tika_sukmawati@staff.gunadarma.ac.id

*Corresponding Author

Submit : 03 Mei 2025 | Diterima : 15 Mei 2025 | Terbit : 18 Mei 2025

ABSTRACT

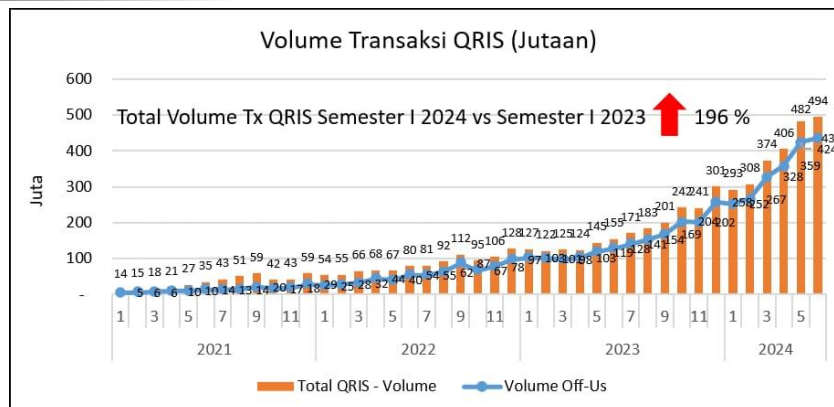
This study aims to analyze the influence of perceived ease of use and perceived usefulness on the decision to use Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in the Tangerang area. The research employs a quantitative method with a primary data approach, collected through the distribution of questionnaires to 100 respondents who have used QRIS. The sampling technique used is non-probability sampling with a purposive sampling approach. Data analysis includes validity testing, reliability testing, multicollinearity testing, heteroscedasticity testing, normality testing, multiple linear regression analysis, F-test (simultaneous), t-test (partial), and the coefficient of determination (R^2). The results of the analysis show that perceived ease of use and perceived usefulness simultaneously have a significant influence on the decision to use QRIS. However, partially, only perceived usefulness has a significant effect on the decision to use QRIS, while perceived ease of use does not show a significant influence. These findings indicate that although ease of use is important, the usefulness perceived by users is the key factor in driving the decision to use QRIS in Tangerang.

Keywords: *Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Usage Decision*

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah memicu transformasi besar dalam sektor keuangan, khususnya melalui adopsi metode pembayaran digital yang semakin diminati karena menawarkan kemudahan, kecepatan, serta tingkat keamanan yang tinggi. Sebelum diterapkannya standarisasi melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), ekosistem pembayaran digital di Indonesia didominasi oleh beragam aplikasi perbankan digital, fintech, dan dompet elektronik yang menyediakan berbagai alternatif transaksi. Namun, heterogenitas dalam sistem kerja, antarmuka pengguna, dan struktur biaya antar aplikasi tersebut kerap menimbulkan kebingungan serta ketidaknyamanan bagi konsumen.

QRIS dikembangkan sebagai respons terhadap tantangan tersebut, dengan menghadirkan satu sistem pembayaran berbasis kode QR yang terintegrasi secara nasional. Diinisiasi oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), QRIS resmi diimplementasikan pada 17 Agustus 2019 dan didukung oleh berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), baik dari sektor perbankan maupun non-perbankan. Sistem ini memungkinkan konsumen untuk melakukan transaksi hanya dengan satu kode QR universal di berbagai merchant, dengan batas nominal transaksi mulai dari Rp1 hingga Rp10.000.000. Inovasi ini tidak hanya menyederhanakan proses pembayaran, tetapi juga memperkuat aspek keamanan dan mendukung percepatan inklusi keuangan di Indonesia. Berikut data volume transaksi QRIS dari tahun 2021 sampai 2024.



Gambar 1. Volume Transaksi Qris

Pertumbuhan volume transaksi QRIS menunjukkan tren eksponensial yang signifikan dari tahun 2021 hingga mencapai lonjakan sebesar 196% pada tahun 2024, di mana volume transaksi meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adopsi QRIS yang masif di berbagai sektor, menjadikannya metode pembayaran yang sangat populer, didorong oleh peningkatan kesadaran masyarakat, perluasan infrastruktur, dan dukungan berbagai pihak, sehingga merevolusi lanskap pembayaran digital di Indonesia.

Kemudahan suatu sistem dapat memengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Noersanti (2020), kemudahan penggunaan diukur melalui beberapa indikator, yaitu: kemudahan untuk dipelajari, kemampuan untuk dikendalikan, fleksibilitas, kemudahan dalam penggunaan, serta kejelasan dan kemudahan dalam pemahaman.

Persepsi, menurut Kotler dan Armstrong (2018), merupakan proses di mana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambaran yang bermakna tentang dunia sekitarnya. Sementara itu, Jogiyanto (2007) mendefinisikan persepsi manfaat sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Seseorang cenderung akan menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut dianggap memberikan manfaat; sebaliknya, jika tidak dirasakan adanya manfaat, maka teknologi tersebut tidak akan digunakan. Ernawati dan Noersanti (2020) menyebutkan bahwa persepsi manfaat dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu: kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran, percepatan proses transaksi, pemberian keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi, serta memberikan rasa aman dalam bertransaksi.

Keputusan penggunaan, menurut Kotler dan Armstrong (2018), merupakan perilaku konsumen dalam memilih suatu produk berdasarkan pengalaman dalam menggunakan, mengonsumsi, atau keinginan terhadap produk tersebut. Dalam konteks ini, keputusan untuk menggunakan QRIS dapat dipandang sebagai bagian dari pemanfaatan teknologi digital yang dapat diakses oleh siapa pun.

Mengacu pada berbagai teori dan temuan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat juga memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di wilayah Tangerang. Mengingat QRIS merupakan bentuk integrasi sistem pembayaran digital yang bertujuan menyederhanakan transaksi dan memperluas inklusi keuangan, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengguna menjadi krusial dalam mendukung keberhasilan implementasi QRIS di masyarakat.

STUDI LITERATUR

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan keyakinan individu yang berkaitan dengan keputusan untuk mengadopsi teknologi informasi (Yindrizar, 2024). Persepsi ini mencerminkan sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mempermudah

pencapaian tugas atau pekerjaannya. Hasan (2022) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa suatu sistem teknologi dapat digunakan secara mudah dan dapat dipelajari secara mandiri. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu determinan utama dalam proses adopsi dan pemanfaatan teknologi informasi, baik di tingkat individu maupun organisasi. Semakin tinggi persepsi terhadap kemudahan penggunaan, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan kinerja dalam pelaksanaan tugas.

Persepsi Manfaat

Persepsi terhadap manfaat merujuk pada keyakinan individu mengenai nilai positif dari suatu tindakan atau perilaku yang diadopsi, khususnya dalam konteks kemampuannya untuk mengurangi risiko atau dampak negatif yang mungkin timbul (Swarjana, 2022). Dalam konteks perilaku yang direkomendasikan, persepsi manfaat mencerminkan sejauh mana individu meyakini bahwa tindakan tersebut akan memberikan keuntungan yang signifikan, seperti menurunkan potensi ancaman atau konsekuensi yang merugikan. Selain itu, persepsi manfaat juga merupakan salah satu komponen kunci dalam adopsi teknologi, yang mengacu pada tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi tertentu akan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan atau peningkatan kinerja (Mahande & Sulaiman, 2023). Apabila teknologi dipersepsikan mampu memberikan manfaat nyata dalam mendukung penyelesaian tugas atau aktivitas, maka individu akan lebih cenderung untuk menerima dan menggunakannya secara konsisten. Dengan demikian, persepsi manfaat memainkan peran penting dalam memengaruhi niat dan keputusan seseorang dalam mengadopsi suatu teknologi atau perilaku baru.

Keputusan Penggunaan

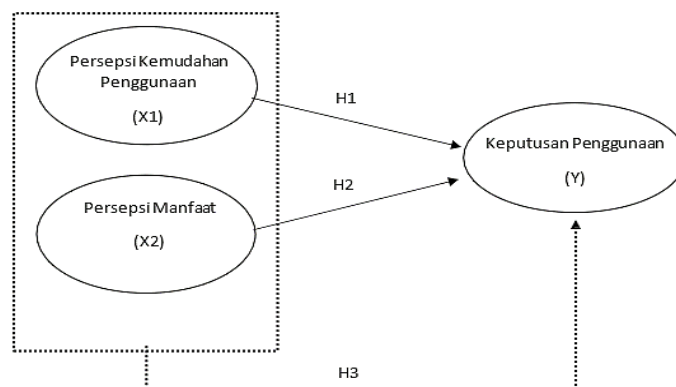
Keputusan penggunaan merupakan rangkaian proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu atau konsumen sebagai hasil dari evaluasi terhadap berbagai alternatif pilihan yang tersedia (Rachmawati, 2024). Menurut Aprilia (2020), keputusan penggunaan dapat diartikan sebagai sikap konsumen dalam memilih satu dari beberapa opsi yang ditawarkan. Dalam proses pengambilan keputusan untuk menggunakan suatu produk atau aplikasi, konsumen umumnya melalui beberapa tahapan, dimulai dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, hingga penilaian terhadap manfaat yang ditawarkan produk tersebut. Tahapan-tahapan ini kemudian mengarah pada terbentuknya preferensi konsumen terhadap suatu produk, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan akhir dalam penggunaan. Proses ini mencerminkan upaya konsumen dalam memperoleh nilai guna tertinggi sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka terhadap suatu produk atau layanan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian mengambil populasi dari masyarakat yang pernah menggunakan QRIS. Kriteria cakupan (scope) dalam penelitian ini mencakup individu yang berusia minimal 17 Tahun. Metode pengambilan sample adalah *non probability sampling*, dengan teknik purposive sampling. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan. Persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi manfaat (X2), dan keputusan penggunaan (Y). Indikator-indikator yang diukur pada masing-masing variabel, indikator diukur menggunakan skala Likert dengan lima kategori, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan untuk mengelola data, pertama dengan menguji kualitas data dengan menggunakan reliabilitas dan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS, serta menganalisis data dengan Uji -T dan uji R².

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, maka model penelitian atau kerangka teoritis antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan keputusan penggunaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Kemudahan merupakan penggunaan dapat meyakinkan pengguna bahwa teknologi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan beban bagi mereka. Berdasarkan penelitian Ningsih et al (2021) memberikan hasil pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan. Persepsi kemudahan mampu membuat konsumen secara parsial maupun simultan mempengaruhi konsumen untuk memutuskan menggunakan QRIS atau tidak.

H1 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan

Kemanfaatan dari suatu produk akan terasa terbatas apabila penggunaan produk tersebut juga terbatas, sehingga kemanfaatan yang dapat dirasakan oleh setiap individu tentunya akan berbeda pula tergantung seberapa sering mereka menggunakannya. Hal ini di dukung oleh penelitian Ningsih et al. (2021) , menyatakan persepsi manfaat mampu memberikan konsumen secara parsial maupun simultan mempengaruhi konsumen untuk menggunakan QRIS atau tidak.

H2: Persepsi manfaat berpengaruh Terhadap Keputusan Penggunaan

Pengambilan keputusan oleh konsumen dalam menggunakan suatu teknologi, seperti QRIS, tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai persepsi yang terbentuk terhadap teknologi tersebut. Dalam hal ini, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat merupakan dua komponen utama yang dapat secara bersamaan membentuk keyakinan dan dorongan bagi konsumen untuk menggunakan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2021) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan.

H3: Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat berpengaruh secara simultan terhadap keputusan penggunaan

HASIL

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah melakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk sampel sekitar 100, nilai r tabel = 0,196. Uji ini dilakukan manakala butir pertanyaan lebih dari 1. Pengambilan keputusan uji validitas :

- Bila nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan valid
- Bila nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan, semua butir pernyataan dinyatakan valid, dimana nilai r hitung yang didapatkan $>$ daripada nilai r tabelnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan jawaban harus $> 0,60$. Sebaliknya, jika nilai dari suatu variabel $< 0,60$ maka butir pertanyaan tidak reliabel. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* dari keseluruhan variabel adalah lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan adalah reliabel.

Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau di tolak digunakan statistik t (uji t) sebagai berikut, apabila nilai t hitung $> t$ table maka H_0 ditolak dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian-pengujian dilakukan dengan menggunakan *statistical package for social science* (SPSS).

Tabel 1. Hasil Uji T (Parsial)
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.877	2.472		3.590	.001		
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	-.099	.123	-.075	-.806	.422	.839	1.192
	Persepsi Manfaat	.681	.112	.568	6.100	.000	.839	1.192

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Berdasarkan pengujian secara parsial antara variabel independen terhadap keputusan penggunaan QRIS didapatkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan
 Pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) diperoleh nilai t hitung $-0,806 < t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikan sebesar $0,422 > 0,05$ hasilnya H_0 diterima dan H_a ditolak, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
2. Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan
 Pada variabel persepsi manfaat (X_2) diperoleh nilai t hitung $6,100 > t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel bebas yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1) dan Persepsi Manfaat (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Penggunaan (Y). Pada Uji F menggunakan tingkat signifikansi = 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95%, maka didapat F tabel = $f(k;n-k) = f(2;100-2)$ berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil F tabel sebesar 3,09. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk uji f (uji simultan) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.906	2	77.953	20.213	.000 ^b
	Residual	374.094	97	3.857		
	Total	530.000	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) dari tabel 2, dengan kriteria diatas diperoleh nilai F hitung $20,213 > F$ tabel 3,09 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima

dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1) dan Persepsi Manfaat (X_2) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Penggunaan (Y).

Hasil Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam memberikan informasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), apabila nilai (R^2) yang didapat kecil, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol), maka variabel bebas memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.280	1.96383

a. Predictors: (Constant), Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan

b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,280 atau 28,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1) dan Persepsi Manfaat (X_2) berpengaruh sebesar 28,0% sedangkan sisanya 72,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada uji t, diketahui bahwa nilai t hitung $-0,806 < t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikan sebesar $0,422 > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS di Tangerang. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa semakin mudah penggunaan QRIS membuat keputusan penggunaan semakin menurun selain itu keputusan penggunaan QRIS bisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji di penelitian ini seperti persepsi keamanan, persepsi risiko, dan kepercayaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rahmawati & Murtanto, 2023) dan (Sari & Tjini, 2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

2. Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada uji t, diketahui bahwa nilai t hitung $6,100 > t$ tabel 1,984 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS di Tangerang dan dapat dikatakan bahwa semakin banyak manfaat yang diberikan QRIS semakin tinggi juga keputusan penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Alfani & Ariani, 2023) dan (Yasar, 2022), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

3. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil Uji F (Simultan) berdasarkan kriteria diatas (tabel 2) diperoleh nilai F hitung $20,213 > F$ tabel 3,09 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1) dan

Persepsi Manfaat (X2) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Penggunaan (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan QRIS di Tangerang, dapat disimpulkan; 1) Persepsi Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan penggunaan QRIS di Tangerang. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan dalam penggunaan QRIS bukan merupakan faktor dominan yang mendorong individu untuk memutuskan menggunakan QRIS, sehingga kemungkinan terdapat variabel lain yang lebih berpengaruh dalam membentuk keputusan tersebut; 2) Persepsi Manfaat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan penggunaan QRIS di Tangerang. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi individu terhadap manfaat penggunaan QRIS seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan keamanan semakin besar kemungkinan individu tersebut akan menggunakan QRIS; dan 3) Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di Tangerang. Artinya, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang bermakna dalam mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan QRIS.

REFERENSI

- Alfani, R., & Ariani, K. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris). *Edunomika*, 08(01), 1–8. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11256>
- Hasan Randi. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Promosi Cashback dan E-Service Quality Terhadap Keputusan Penggunaan Go-Pay (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember)
- Jogiyanto (2007). Sistem Informasi Keprilakuan, Yogyakarta
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). Prinsip-prinsip Pemasaran (*Edisi ke-17, Terjemahan*). Jakarta: Erlangga.
- Mahande, R. D., & Dwi Rezky Anandari Sulaiman, S. P. M. S. (2023). Perilaku Penerimaan E-Learning: Konstruksi Model dan Studi Empiris. *Indonesia Emas Group*. <https://books.google.co.id/books?id=MCDIEAAAQBAJ>
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*.
- Rahmawati, A. N., & Murtanto. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247–1256. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>
- Rachmawati, S., & W., T. N. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada generasi Z.
- Sari, S., & Tjini, A. (2013). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1, 1–21.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi COVID-19, akses layanan kesehatan – Lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=aPFEEAAAQBAJ>
- Yasar, I. N. (2022). Perceptions of the Use of Qris Electronic Money on the Millennial Generation in Dki Jakarta. *Manajemen Dewantara*, 6(1), 70–83. <https://doi.org/10.26460/md.v6i1.12032>
- Yindrizal, D. (2024). *Implementasi kualitas sistem informasi akademik dalam pelayanan administrasi akademik*. CV. Azka Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=MQzxEAAAQBAJ>
- Web: Aspi-Indonesia. <https://www.aspi-indonesia.or.id/statistik-qrisk/>